

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PELAJARAN FIQIH DI
SATUAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH**

Kholifia Nadhifah¹, Muh Wasith Achadi²

¹PAI FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

² PAI FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

¹22204012036@uin-suka.ac.id, ²wasith.achadi@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Difficulty in applying the independent learning curriculum is a problem for madrasas at the moment. Knowing the implementation of the independent curriculum in non-driving schools, this research uses descriptive qualitative research methods (Qualitative Descriptive). This type of research is a focus interview, the primary data source obtained from this research is the results of interviews with Fiqh subject teachers at MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan. The data collection method in this article, the author collected various writings regarding the independent curriculum and its implementation in Madrasas and the results of interviews with Fiqh subject teachers at MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan. The results of this research are the Implementation of the Independent Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah, Challenges and Obstacles in Implementing the Independent Curriculum, Observation Results of the Independent Curriculum in Fiqh Subjects at MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan, Analysis of Fiqh Material for Class IV MI.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar, merupakan sebuah permasalahan bagi madrasah pada saat ini. Mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah non penggerak, penelitaian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (*Qualitative Descriptive*). Jenis penelitian ini adalah *focus interview/wawancara*, sumber data primer yang didapat dari penelitian ini adalah hasil interview dengan guru mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan. Metode pengumpulan data dalam artikel ini, penulis mengumpulkan berbagai macam tulisan mengenai kurikulum merdeka dan implementasinya di Madrasah dan hasil interview terhadap guru mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan. Hasil penelitian ini Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah, Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka, Hasil Pengamatan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan, Analisis Materi Fiqih Kelas IV MI.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar, merupakan sebuah permasalahan bagi madrasah, permasalahan yang muncul akibat kurangnya kesiapan sumber daya manusia (guru) yang mana guru kurang memahami prosedur dalam pengaplikasian kurikulum merdeka karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah dalam penerapan kurikulum tersebut.

Kurikulum merupakan sebuah system yang digunakan dalam mencapai tujuan Pendidikan, atau kurikulum bisa juga disebut dengan alat untuk menjalankan proses dan pelaksanaan Pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan di Indonesia, kurikulum merupakan bagian vital dan sanagat berpengaruh bagi Pendidikan.

Kurikulum merdeka di Indonesia belum terrealisasikan disetiap sekolah, kebanyakan sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum tersebut, kurikulum merdeka dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA RI) bahwa, kurikulum merdeka diterapkan di Madrasah secara bertahap mulai tahun ajaran 2022/2023, maka dari itu

ada Sebagian madrasah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka namun belum sepenuhnya menerapkan diseluruh mata pelajarannya.

Implementasi kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan, masih terdapat hambatan dan kendala didalamnya, maka dari itu peneliti berminat untuk meneliti hambatan dan kendala yang sedang dihadapi sekolah tersebut dalam penerapan kurikulum merdeka, terutama dalam mata pelajaran Fiqih, yang mana dalam mata pelajaran Fiqih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan kurikulum merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *descriptive qualitative* (deskriptif kualitatif) penelitian ini merupakan sebuah penjelasan yang bersifat Informatif, didalamnya dijelaskan informasi-informasi dan kronologi yang terdapat disuatu tempat berdasarkan kata-kata sesuai apa yang terjadi di lapangan dengan pendeskripsian secara terperinci dan mendalam, yang mana Teknik pengambilan data dengan wawancara dan observasi (*non-participant*

observation) yang mana penelitiannya tidak secara langsung terlibat dalam proses dan kegiatan yang sedang berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan, dengan mewawancarai guru Fiqih di sekolah tersebut, wawancara dilakukan dengan *google form*, dan terdapat 18 butir pertanyaan yang diberikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari wawancara penelitian di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan, bahwa sekolah tersebut bukan sekolah penggerak/non penggerak maka pelaksanaan kurikulum merdeka baru saja dimulai pada awal tahun ajaran 2023/2024, disekolah ini sudah diterapkan kurikulum merdeka diseluruh mata pelajarannya, disini peneliti lebih spesifik meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar dimata pelajaran fiqih.

Adapun, mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah Karangasem Lamongan, terdapat kelas yang belum menyediakan buku ajar kurikulum merdeka yakni kelas 3 dan 6, buku yang mereka gunakan menggunakan

buku k13 dengan mengacu CP dan ATP pada kurikulum merdeka.

Kendala yang dialami guru dalam kurikulum merdeka ini adalah penyusunan modul ajar, kurangnya sosialisasi pemerintah dalam pembuatan modul ajar membuat para guru kesulitan dalam menyusunnya, akibat dari hal tersebut kurikulum merdeka belum sepenuhnya maksimal dalam penerapannya.

Pembahasan

Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah dibagi menjadi dua opsi, pertama madrasah tetap menggunakan kurikulum K13, dimana madrasah tetap mengembangkan kreasi dan inovasi dengan orientasi visi, misi, tujuan dan target madrasah. Madrasah memiliki wewenang dalam pengelolaan pembelajaran dan assesemen sesuai dengan sumber daya manusia dan keadaan lingkungan yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan. Madrasah memberikan layanan/wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya sesuai kemampuan yang dimilikinya melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Kedua, madrasah mengimplementasikan kurikulum merdeka secara keseluruhan, yang mana pihak sekolah telah menerapkan Standar Komoetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Capaian Pembelajaran (CP) berstandarkan kurikulum merdeka.

Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka berbeda dengan K13, Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar peserta didiklah yang menentukan, maksudnya guru menyesuaikan keadaan dan lingkungan peserta didik dalam tumbuh kembangnya, yang mana terbagi menjadi tiga metode; 1) Pembelajaran dimulai dari kesiapan peserta didik berdasarkan kesiapan anak, profil dan minat/potensi yang terlihat dalam peserta didik, 2) Perangkat dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar terdapat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan (ATP), dan modul pembelajaran, 3) Penilaian pada pembelajaran menggunakan formatif dan sumatif.

Penilaian pada kurikulum merdeka dibagi menjadi dua yakni; penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan setiap pertemuan pembelajaran diluar maupun didalam

kelas, penilaian ini dilakukan secara berkala guna mengetahui perkembangan peserta didik, sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan dimana didalamnya menilai bagaimana ketercapaian kurikulum merdeka yang telah diterapkan, dilihat dari peserta didik dalam kesiapan, profil dan minat/potensi yang dimiliki olehnya.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan bahwa perubahan kurikulum 2013 (K13) ke kurikulum merdeka terdapat perubahan didalamnya yakni, 1) perangkat ajar sebelumnya menggunakan indicator dirubah menjadi Capaian Pembelajaran (CP) dan disertai analisis CP yang disebut dengan Analisis Tujuan Pembelajaran (ATP), 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diubah menjadi modul dalam proses penyampaian pembelajaran, Perubahan tersebut merupakan PR bagi Lembaga sekolah dan juga para guru dalam penerapannya.

Penerapan kurikulum merdeka menjadi sebuah tantangan bagi guru dan satuan Lembaga Pendidikan di Indonesia karena adanya banyak

perubahan dari kurikulum sebelumnya, bukan hanya saja tantangan yang dihadapi namun kendala pasti akan dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan, tentu saja memiliki tantangan dan kendala dalam penerapannya. Adapun tantangan dan hambatan yang dirasakan khususnya mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan yakni: 1) Memodifikasi model pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, 2) Membuat media pembelajaran sesuai materi yang akan dibahas, 3) Belum adanya buku Fiqih untuk kelas 3 dan 6, 4) Penyusunan modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka, 5) Perubahan dalam Evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan, sedang dalam penyesuaian dalam menyampaikan materi kepada siswa, penyesuaian yang dilakukan guru dalam hal model pembelajaran yang mana berbeda dengan kurikulum sebelumnya, guru harus memodifikasi model pembelajaran dimana model

pembelajaran dikurikulum merdeka, disini penulis lebih terfokus pada materi pelajaran Fiqih.

Modifikasi model belajar kurikulum merdeka memiliki banyak keunggulan didalamnya yang mana banyak menguntungkan bagi peserta didik dan guru keunggulan tersebut yakni; kurikulum yang lebih sederhana yang mana pembelajarannya menitikberatkan pada kompetensi siswa sesuai dengan fase pertumbuhannya, proses belajar lebih mendetail, bermakna, dilakukan secara perlahan-lahan, menarik dan menyenangkan, lebih bebas dalam menentukan kebijakan belajar dengan mempertimbangkan keadaan peserta didik, pembelajaran lebih relevan dan interaktif dengan konsep peserta didik diberikan proyek pembelajaran yang bertujuan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Ketidakadaan buku ajar merupakan hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dapat berdampak pada penyusunan modul ajar, namun guru tetap bisa Menyusun modul ajar kepada peserta didik dengan menggunakan buku K13, dengan catatan menyesuaikan CP dan ATP dalam kurikulum merdeka,

cara seperti ini efektif bagi sekolah yang belum memiliki buku ajar terbaru, namun tetap disesuaikan dengan kondisi peserta didik berdasarkan fase pertumbuhan dan lingkungannya.

Hambatan yang biasanya dihadapi oleh guru dalam evaluasi pembelajaran meliputi, kurangnya assesemen pendahuluan pada penilaian/evaluasi pembelajaran, kurangnya identifikasi seorang guru terhadap proses pembelajaran peserta didik, kurangnya pemahaman penilaian formatif terhadap peserta didik.¹ Guru wajib memperhatikan peserta didik dalam perkembangannya agar tidak terlewat dalam evaluasi terhadapnya dan memperhatikan paradigma assesemen dalam sebuah penilaian subjek, hal ini sangat penting dalam proses evaluasi, karena dengan pemahaman evaluasi pembelajaran guru akan mengetahui hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui proses yang akan dilakukan selanjutnya setelah penilaian, dalam kurikulum merdeka gurulah yang harus menyesuaikan peserta didik dalam perkembangannya,

perkembangan ini bisa dilihat dari evaluasi pembelajaran.

Tantangan dan kendala yang terdapat di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar sedang dalam penyesuaian, maka dari itu para guru dan pihak sekolah berusaha memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk menunjang keberhasilan kurikulum merdeka agar berhasil diterapkan pada peserta didiknya dan menghasilkan produk baru yang lebih unggul.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu materi wajib dalam Madrasah Ibtidaiyah, disini penulis dan guru Fiqih MI Muhammadiyah 16 Karangasem berusaha menganalisis kurikulum mata pelajaran Fiqih kelas IV MI buku kurikulum merdeka karena dirasa terdapat banyak kekurangan didalamnya yang mana kekurangan tersebut berpotensi menghambat proses belajar mengajar bagi siswa dan guru, dalam hal ini penulis dan guru menganalisis. Berikut materi yang diajarka pelajar Fiqih kelas IV MI:

Table 1
Analisis kurikulum Materi Pelajaran Kelas IV MI

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Fiqih Ibadah	Peserta didik membiasakan rukhsah pada sholat meliputi; jamak qashar, kondisi sakit sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqomah dalam kondisi apapun dan dimanapun, peserta didik menganalisis tanda-tanda baligh, cara bersuci dari hadas besar (haid dan ihtilam) sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai syarat dan rukunnya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan ini peserta didik juga terbiasa menjalankan polahidup bersih dan sehat

Table 2
Analisis kurikulum Materi Pelajaran Kelas IV MI

NO BAB	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	TUJUAN PEMBELAJARAN
BAB I	Tanda-tanda Baligh	14 JP (7xPertemuan)	Menganalisis tanda-tanda baligh laki-laki dan perempuan secara biologis dan kewajiban beribadah sebagai seorang muslim
BAB II	Bersuci dari Haid	14 JP (7xPertemuan)	Menganalisis pengertian, masa dan tatacara bersuci setelah haid sebagai persyaratan menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta terbiasa menjalankan pola hidup bersih, sehat dan kuat
BAB III	Bersuci Setelah Ihtilam	14 JP (7xPertemuan)	Menganalisis pengertian dan tata cara bersuci setelah ihtilam sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta terbiasa menjalankan pola hidup bersih, sehat dan kuat
BAB IV	Rukhsah pada Shalat: Shalat Jamak dan Qashar	14 JP (7xPertemuan)	Membiasakan rukhsah pada shalat jama', qashar dan kondisi sakit sehingga kewajiban ibadah dapat dijalankan secara istiqomah dalam kondisi apapun dan dimanapun
BAB V	Rukhsah pada Sahalt: Shalat dalam Kondisi Sakit	16 JP (8xPertemuan)	Menganalisis ketentuan rukhsah pada jama' qashar dan kondisi sakit dengan penuh kesadaran diri sebagai insan yang bertaqwa

Pada table diatas dapat kita ketahui terdapat 1 Elemen dan 1 CP, dari CP tersebut menghasilkan 5 BAB materi dan 1 ATP disetiap BAB nya, dimana setiap BAB kisaran memiliki 14 Jam Pelajaran setara dengan Tujuh kali pertemuan, tujuh kali pertemuan dalam satu BAB menurut prinsip adequacy terlalu berlebihan dikarenakan setiap BAB hanya memiliki satu TP dimana pembahasannya hanya perlu 1 atau dua kali pertemuan.

Pembahasan di semester awal terdapat terdapat tiga BAB dan di semester akhir terdapat dua BAB, penulis menganalisis materi yang disampaikan disetiap semesternya terlalu sedikit dengan alokasi waktu

rata-rata 14 JP per BAB, waktu yang ditentukan di JP sangat longgar sehingga membuat tidak efektif dan banyak menyisakan waktu, untuk mengisi waktu yang sangat longgar ini, guru harus berinovasi membuat proyek pembelajaran atau menambahkan komponen pembahasan sesuai materi yang ada.

Analisa materi pelajaran Fiqih kelas IV MI, bahwasannya materi yang disajikan kurang terstruktur dan terperinci, mungkin hal adanya kesalahan dalam penyusunan materi dalam tim penyusunan kurikulum mata pelajaran Fiqih, atau kurangnya referensi yang disajikan. Hal ini menunjukkan tidak seluruh kurikulum merdeka sudah siap digunakan, Ada beberapa materi pelajaran yang masih rancu dan kurang terstruktur.

E. Kesimpulan

Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah dibagi menjadi dua opsi, pertama madrasah tetap menggunakan kurikulum K13, dimana madrasah tetap mengembangkan kreasi dan inovasi dengan orientasi visi, misi, tujuan dan target madrasah. Madrasah memiliki wewenang dalam pengelolaan pembelajaran dan assesemen sesuai dengan sumber

daya manusia dan keadaan lingkungan yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan Kedua, madrasah mengimplementasikan kurikulum merdeka secara keseluruhan, yang mana pihak sekolah telah menerapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Capaian Pembelajaran (CP) berstandarkan kurikulum merdeka.

Adapun tantangan dan hambatan yang dirasakan khususnya mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 16 Karangasem Lamongan yakni: 1) Memodifikasi model pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, 2) Membuat media pembelajaran sesuai materi yang akan dibahas, 3) Belum adanya buku Fiqih untuk kelas 3 dan 6, 4) Penyusunan modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka, 5) Perubahan dalam Evaluasi pembelajaran.

Analisa materi pelajaran Fiqih kelas IV MI, bahwasannya materi yang disajikan kurang terstruktur dan terperinci, Hal ini menunjukkan tidak seluruh kurikulum merdeka sudah siap digunakan, Ada beberapa materi pelajaran yang masih rancu dan kurang terstruktur.

Saran

Untuk itu pada penelitian selanjutnya perlu menyusun rancangan tindakan yang dapat menjadi alternatif solusi dari hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Fiqih. Adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan evaluasi pemerintah dalam menyempurnakan kurikulum merdeka, agar lebih terstruktur dan terencana, serta mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Eni. (2022) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan *Lerning Management System (LMS)*, *Allimian; Jurnal Pendidikan dan Profesi Guru*, Vol.2, No.1.
- Ardiansyah; Fitri Sagita Mawaddah; Juanda. (2023). Assesemen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol.3, No.1.
- Arifa, Fieka Nurul. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya, *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, Vo.XIV, No.9.
- Hehakaya, Enjelli; Delvyn Pollatu. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, *Jurnal*

- Pendidikan DIDAXEI, Vol.3, No.2
- Idhartono, Amelia Rizky; Nurul Hidayati; dkk. (2023) Modifikasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Jenjang Paud, Kanigara; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3, No.2.
- Zakso, Amrazi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol.13, No.2.
- Kementrian Agama. (2022). Contoh TP, ATP, dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah (Fikih), Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Kementrian Agama, *Keputusan Menteri Agama Nomer 347 Tahun 2022*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam)
- Kementrian Agama, (2022) *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, Direktorat Jendra Pendidikan Islam.
- Makhsus ,Nur; dkk. (2022). Semangat Belajar Fikih; MI Kelas IV, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siyoto, Sandu; M. Ali Sodik. (2018). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta; Literasi Media Publishing.
- Usanto. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa, Cakrawala; Repositori IMWI, Vol.5, No.2.
- Wantiana, Ira; Melissa. (2023). Kendala Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Basicedu*, Vol.7, No.3.